

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PROSES AKULTURASI ANTARA KAUM URBAN DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI STASIUN KOPI SIDOARJO

by Armand Maulana Herlambang Putra 1151700140

Submission date: 14-Jan-2022 09:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 1741449174

File name: JURNAL_ARMAND_MAULANA_H.P.pdf (247K)

Word count: 3231

Character count: 20901

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PROSES AKULTURASI ANTARA KAUM URBAN DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI STASIUN KOPI SIDOARJO

Armand Maulana Herlambang Putra

¹⁹
Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: armandmaulan11@gmail.com

Abstrak

Melihat beberapa waktu ke belakang hingga kini, kekuatan pembaharuan menjadi salah satu momok bagi masyarakat, perkembangan teknologi serta globalisasi jelas tidak terhindarkan terutama dalam ranah budaya. Semakin majunya perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan, terutama di ³³ang komunikasi mendorong peningkatan intensitas kontak – kontak budaya satu dengan budaya lain secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasi antara kaum urban dengan masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo. Pada pembahasan ini peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana akulturasi dapat terjadi melalui proses komunikasi antarbudaya yang terjadi di Stasiun Kopi Sidoarjo antara kaum urban dengan masyarakat lokal. Dalam proses komunikasi antarbudaya yang terjadi antara kaum urban dengan masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo, teori lain yang menjadi penunjang adalah teori pengurangan ketidakpastian atau yang biasa disebut teori interaksi awal yang dikemukakan oleh Charles Berger dan Ricard Calabresse, serta terdapat teori lain yaitu teori pertukaran sosial. Banyaknya pelanggan ²⁹an dengan berbagai latar belakang budaya yang terdapat di Stasiun Kopi Sidoarjo menyebabkan adanya kontak antara satu budaya dengan budaya lain sehingga menyebabkan akulturasi budaya dapat terjadi. Antara kaum urban maupun masyarakat lokal sama – sama memberikan kontribusi dalam akulturasi yang terjadi di Stasiun Kopi Sidoarjo.

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Akulturasi, Kaum Urban

Abstract

Looking back until now, power has become a scourge for society, technological developments ²⁴ globalization are clearly unavoidable, especially in the cultural realm. The more advanced the development of technology and science, especially in the field of communication which encourages an increase in the intensity of cultural contact with other cultures directly or indirectly. Therefore, ²⁶ this study aims to find out how intercultural communication is in the acculturation process between urbanites and local communities at Sidoarjo Coffee Station. In this discussion, researchers conduct research related to how acculturation can occur through the process of intercultural communication that occurs at Sidoarjo Coffee Station between urbanites and local communities. In the process of intercultural communication that occurs between urbanites and local communities at the Sidoarjo Coffee Station, another theory that will help is the estimation theory or what is commonly called the initial interaction theory proposed by Charles Berger and Ricard Calabresse, and there is another theory, namely the theory of social exchange. The large number of customers with various cultural backgrounds at Sidoarjo Coffee Station causes contact between one culture and another, causing cultural acculturation to occur. Both urbanites and local communities contributed to the acculturation that took place at the Sidoarjo Coffee Station.

Keywords: Intercultural Communication, Acculturation, Urban People

PENDAHULUAN

Melihat beberapa waktu kebelakang hingga saat ini, kekuatan pembaharuan menjadi momok baru bagi masyarakat, perkembangan teknologi serta globalisasi jelas tidak terhindarkan dari sentuhan budaya. Semakin majunya perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan, terutama di bidang komunikasi mendorong peningkatan intensitas kontak – kontak budaya satu dengan budaya lain secara langsung maupun tidak langsung. Disini dapat ditarik kesimpulan jika komunikasi merupakan proses pencampuran budaya, hingga pembentuk budaya baru, seperti misal komunikasi yang ditujukan untuk individu atau kelompok lain, yang tak lain adalah sebuah pertukaran budaya/percampuran/akulturasi. Dalam kehidupan manusia ketika bersosialisasi pasti akan menghadapi peristiwa dimana budaya yang berbeda dalam proses komunikasi akan turut dibawa. seseorang yang masuk dalam lingkungan baru berarti sudah dipastikan akan melakukan kontak antar budaya. Seseorang tersebut juga sudah pasti akan dihadapkan dengan individu– individu baru di lingkungan yang dia kunjungi, maka komunikasi antarbudaya menjadi tidak terhindarkan. Usaha dalam melakukan komunikasi antar budaya dalam pengaplikasiannya bukanlah hal yang sederhana, pesan yang kita sampaikan harus disampaikan dengan cara tertentu sehingga pesan tersebut akan diterima, dipahami dan direspon oleh individu – individu yang berkomunikasi dengan kita.

Adapun judul penelitian di atas mengusung isu - isu terkait perilaku komunikasi dengan interaksi tentang percampuran/akulturasi budaya pada masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang atau kaum urban di Stasiun Kopi Sidoarjo yang terletak di Jalan Diponegoro, Desa Lemahputro Sidoarjo. Yang dimaksud kaum urban disini merupakan para kalangan muda, masyarakat modern yang hidup dan

menetap di daerah perkotaan. Stasiun Kopi Sidoarjo yang terletak di tengah kota Sidoarjo merupakan salah satu coffee shop atau kedai kopi terkenal yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Konsumen serta pegawai pada Stasiun Kopi Sidoarjo tidak hanya masyarakat atau penduduk asli melainkan juga banyak pendatang yang datang dari luar Kabupaten Sidoarjo.

Redfield (1936) mengartikan akulturasi selaku suatu fenomena yang dimana hasil kala seseorang yang mempunyai kebudayaan berbeda datang serta secara berkesinambungan melakukan kontak dengan orang yang mempunyai latar belakang budaya berbeda yang setelah itu mengalami perubahan dalam pola budaya asli salah satu ataupun 2 kelompok tersebut. Oleh karena antara komunikator serta komunikan berasal dari kebudayaan yang berbeda. Fenomena yang kerap timbul, yang terpaut dengan komunikasi antar budaya merupakan suatu kegiatan komunikasi yang terjalin antara kalangan urban dengan warga lokal dalam kehidupan kesehariannya serta kerap kali terjalin di tempat umum. Seperti pada konsumen yang ada di Stasiun Kopi Sidoarjo, yang dimana pada masing– masing konsumen mempunyai latar belakang budaya yang berbeda pada saat terjalin interaksi antara satu individu dengan yang lain, hingga disitulah suatu kegiatan komunikasi antar budaya terjalin, suatu komunikasi tegur sapa yang terbentuk serta terjalin demi memunculkan rasa aman antar konsumen satu dengan yang lain. Akulturasi budaya yang terjadi antara masyarakat urban dengan masyarakat asli/lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo sangatlah mencolok dilihat dari percampuran budaya antara kedua individu dengan individu lain yang membentuk budaya baru seperti percampuran bahasa serta tata krama antar kedua individu dengan latar budaya yang berbeda.

Beberapa faktor yang menyebabkan akulturasi budaya terjadi adalah yang pertama adanya satu budaya lain lebih dominan ketimbang satu budaya tertentu, sehingga menyebabkan akulturasi dapat terjadi yang dimana satu budaya dominan tadi akan mempengaruhi individu dengan latar belakang budaya berbeda untuk mengikuti budaya dominan tersebut tanpa menghilangkan budaya asli yang dimilikinya, lalu yang kedua dengan adanya etnosentrisme maka tidak jarang adanya perlakuan rasis terhadap salah satu budaya yang

kurang dominan yang pada akhirnya individu dengan latar belakang budaya yang kurang dominan akan lambat laun mengikuti budaya dominan yang ada di lingkungannya sehingga terjadilah akulturasi antara budaya dominan dengan budaya yang tidak dominan pada suatu lingkup lingkungan tertentu, lalu faktor penyebab akulturasi yang terakhir adalah adanya sarana atau tempat yang mendukung terjadinya percampuran budaya terjadi.

Komunikasi yang terjadi di antara individu dengan latar budaya yang berbeda, tidak jarang hal ini bisa memunculkan kesalahpahaman dalam proses komunikasinya. Demikian pula dengan komunikasi yang terjalin antara kalangan urban serta warga lokal pada Stasiun Kopi Sidoarjo. Riset ini memilih judul Komunikasi Antar Budaya Sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban dengan Masyarakat Lokal di Stasiun Sidoarjo. Judul Komunikasi Antar Budaya Sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban dengan Masyarakat Lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo ini, termotivasi dari kerap nampaknya fenomena– fenomena ataupun peristiwa– peristiwa yang kerap terjalin di kehidupan bermasyarakat antara kalangan urban dengan warga lokal.

13 **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana komunikasi antar budaya dapat menjadi sarana akulturasi antara kaum urban dengan masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo?

22 **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya dapat menjadi sarana akulturasi antara kaum urban dengan masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo.

7 **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif

kualitatif. Metode kualitatif ialah prosedur penelitian yang mendeskripsikan serta menganalisis fenomena ataupun obyek riset lewat kegiatan sosial, perilaku serta persepsi orang secara perseorangan ataupun kelompok. Metode penelitian kualitatif menjelaskan bahwa pengetahuan tidak memiliki sifat yang objektif serta sifat yang pasti, melainkan bertabiat interpretif.

penelitian di atas mangulas tentang komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasi antara kaum urban dengan masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya dapat menjadi sarana akulturasi bagi kaum urban serta masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo. metode deskriptif merupakan metode yang digunakan guna menganalisis ataupun menggambarkan suatu hasil riset namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas

Sehingga dalam riset ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif analisis. Sugiono (2018) menjelaskan bahwa jenis deskriptif ialah suatu metode dalam mempelajari status sekelompok manusia, suatu set keadaan, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas kejadian pada masa saat ini. Sebaliknya Sugiono dalam bukunya (2008: 15) menyatakan, penelitian deskriptif ialah tata cara riset yang menitik beratkan pada filsafat objek yang dipakai guna mempelajari satu keadaan objektif yang alamiah dimana peneliti berfungsi selaku instrumen kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan menjadi hasil akhir yang dijabarkan, berdasarkan hasil analisis dari penyajian data yang diulas peneliti. Pertama hasil dari penelitian ini bahwa komunikasi antar budaya dalam proses akulturasi antara kaum urban dengan masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo terjadi karena adanya dua orang atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya berbeda yang melakukan interaksi, sehingga terjadilah kegiatan komunikasi antar budaya. maka sangatlah penting untuk dipahami bahwa interaksi yang terjadi antara dua budaya yang berbeda tentu akan memerlukan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi antarbudaya, teori pengurangan ketidakpastian merupakan sub-teori yang digunakan peneliti untuk menunjang proses komunikasi antarbudaya sehingga terjadinya suatu akulturasi budaya.

Teori Pengurangan Ketidakpastian/ Interaksi Awal

Dalam proses komunikasi antar budaya, terdapat dua kelompok atau dua individu dengan latar budaya berbeda yang melakukan interaksi, interaksi ini ditunjang oleh adanya teori pengurangan ketidakpastian atau yang biasa disebut teori interaksi awal, yang dimana ketika dua orang atau lebih sedang melakukan interaksi maka akan terjadi proses awal bagaimana kita menambah informasi tentang orang lain atau lawan bicara. Dalam konteks komunikasi antar budaya, teori pengurangan ketidakpastian digunakan guna menggambarkan saling keterhubungan antar faktor penting dalam proses pertukaran yakni adanya komunikasi verbal dan komunikasi non verbal, pencarian informasi, kedekatan dan timbal balik.

1. Adanya komunikasi verbal, dalam proses pengurangan ketidakpastian, komunikasi verbal merupakan langkah awal guna memprediksi (Prediction) dan mencari penjelasan (Explanation) dari interaksi awal yang terjadi antara dua individu dengan latar belakang budaya berbeda. Hal ini dibuktikan dengan hasil kutipan wawancara dari kaum urban dan masyarakat lokal sebagai berikut :

“Pernah mas, pernah ketemu sama pelanggan yang asli Kalimantan, Bugis kalau gak salah. Ya waktu itu sempet ngobrol sih mas, asik juga orangnya”. (Hasil kutipan wawancara Gilang)

“ohh sering sekali saya berbincang dengan sesama pelanggan itu, banyak yang ngajak ngomong saya juga dari pelanggan – pelanggan dari sekitar Stasiun Kopi, cukup senang karena saya ya jarang punya teman disini” (Hasil kutipan wawancara Ridho)
2. Adanya komunikasi non-verbal, dalam proses pengurangan ketidakpastian di samping adanya komunikasi verbal, maka

terdapat pula komunikasi non-verbal yang berguna untuk memprediksi gerak tubuh, ekspresi, serta intonasi suara. Hal ini dibuktikan dari hasil kutipan wawancara Gilang selaku masyarakat lokal sebagai berikut :

“Kalok percampuran budaya yang mencolok sih menurut saya ada beberapa bahasa atau logat yang akhirnya jadi tercampur sih mas, akhirnya kayak ada bahas sehari - hari baru misal mohon maaf nih mas, kalimat sarkas Surabaya Sidoarjo kan “Jancok” buat anak – anak muda yang bosen sama kalimat “Jancok” tadi, mereka pakai kalimat sarkas dari daerah lain untuk guyonan aja, misal kayak kalimat sarkasnya orang Sulawesi kalau nggak Kalimantan yang kalimatnya sarkasnya itu “Tailasso” seinget saya atau kalimat sarkasnya orang Madura juga misalnya. Jadi kayak kita ngobrol sama temen pakai bahasa Jawa tapi untuk sindiran atau guyonan sarkasnya pakai kalimat sarkas dari daerah lain, tapi kita tetap harus tahu batasan – batasan pemakaian kalimat sarkas tadi, biar tetap ada rasa saling menghormati. Begitu juga sebaliknya mas, kan kalau orang luar Jawa bilang “Jancok” itu ngomongnya beda, jadi “Jancuk”, kita yang orang Jawa kadang juga ikut ngomong “Jancuk” ketimbang “Jancok (Gilang memperagakan dengan menggunakan intonasi dan mimik wajah menirukan masyarakat suku lain yang biasa dia temui)” (Hasil kutipan wawancara Gilang).

3. Adanya pencarian informasi, dalam proses pengurangan ketidakpastian dua individu yang sedang melakukan interaksi akan mengalami fase dimana mereka mencoba untuk mencari informasi satu sama lain, dibuktikan dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut :

“Kalau tertarik sih sering mas, terutama budaya – budaya orang timur ya, karena sama – sama rantau jadi mungkin kita sering berinteraksi akhirnya jadi kenal” (Hasil kutipan wawancara oleh Ridho)

“Jadi kalok misal ngobrol dengan orang – orang dari timur kayak Kalimantan, Sulawesi atau Papua gitu semisal nada mereka keras gitu, ya bukan berarti mereka kasar, tapi memang budayanya seperti itu

disana. Jadi bisa untuk pengetahuan atau info penting buat saya” (Hasil kutipan wawancara oleh Gilang).

4. Kedekatan, dalam proses pengurangan ketidakpastian yang dilakukan oleh 2 individu tidak saling mengenal adalah adanya kedekatan dalam interaksi yang terjadi sehingga³² terdapat informasi yang didapat antar satu sama lain, hal tersebut dibuktikan dengan hasil kutipan wawancara berikut :

“Kalau tertarik sih sering mas, terutama budaya – budaya orang timur ya, karena sama – sama rantau jadi mungkin kita sering berinteraksi akhirnya jadi kenal, saya juga sering diajak untuk ngopi – ngopi bareng” (Hasil kutipan wawancara Ridho)

5. Timbal balik, dalam proses pengurangan ketidakpastian yang terakhir adalah terdapatnya timbal balik yang didapat oleh individu atau kelompok yang sedang melakukan interaksi satu sama lain, hal tersebut dibuktikan dengan kutipan wawancara berikut :

“yang saya dapat banyak sih mas, misalnya ada bahasa – bahasa Madura atau logat orang Timur yang bikin saya tertarik dan akhirnya bisa jadi bahasa pergaulan baru juga, terus ada cerita hidup, ada pengalaman kerja, macem – macem mas. Jadi kayak misal bahasa – bahasa guyonan dari orang Madura itu saya bisa ngerti.” (Hasil kutipan wawancara Ridho)

Akulturasasi Budaya

¹⁶ Merupakan keadaan yang terjadi saat kelompok individu yang memiliki budaya berbeda terlibat dalam kontak yang terjadi secara langsung, maka besar kemungkinan percampuran budaya akan terjadi. Pada penelitian ini, antara kaum urban dan masyarakat lokal melakukan komunikasi antar budaya yang menyebabkan adanya pertukaran informasi mengenai latar

belakang berbeda dari tiap individu. Akulturasasi budaya dapat terjadi dikarenakan terdapat²⁰ faktor penting dalam percampuran budaya, yakni adanya kontak dengan budaya lain, Sistem pendidikan formal yang m²³, toleransi, adanya keinginan untuk maju, sistem terbuka pada lapisan masyarakat, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang tertentu dan adanya orientasi untuk maju.

Dalam penelitian komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasasi antar kaum urban dengan masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo, peneliti melakukan observasi mengenai apakah benar terdapat percampuran budaya antara kaum urban dengan masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo. dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan akulturasasi budaya terjadi di Stasiun Kopi Sidoarjo berikut faktor – faktor akulturasasi yang terjadi di Stasiun Kopi Sidoarjo.

1. Kontak dengan budaya lain, akulturasasi dapat terjadi apabila terdapat dua individu atau golongan dengan latar belakang budaya berbeda yang melakukan interaksi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut :

“ohh sering sekali saya berbincang dengan sesama pelanggan itu, banyak yang ngajak ngomong saya juga dari pelanggan – pelanggan dari sekitar Stasiun Kopi” (Hasil kutipan wawancara Ridho)

“pernah ketemu sama pelanggan yang asli Kalimantan, Bugis kalau gak salah. Ya waktu itu sempet ngobrol sih mas, asik juga orangnya” (Hasil kutipan wawancara Gilang)

2. Toleransi, tanpa adanya sikap saling menghormati dan menghargai, percampuran budaya tidak akan terjadi. Dalam suatu interaksi antar dua individu atau golongan dengan latar belakang budaya berbeda sikap saling menghormati di²¹ lakukan agar jalannya akulturasasi dapat terjadi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut :

“Ya tentu mas, sesama manusia harus saling menghormati, meskipun sekiranya berbeda ya harus tetap ada rasa menghormati. Minimal kalau ada yang ngajak ngobrol ya didengerin, kalau kita menghormati orang lain nanti orang

tersebut pasti juga menghormati dan ada rasa sungkan ke kita.” (Hasil kutipan wawancara Gilang)
“Pastinya ya menghormati, kan saya disini juga rantau, jadi ya menghormati sesama orang maupun masyarakat lokal ataupun yang perantau kayak saya” (Hasil kutipan wawancara Ridho).

3. Adanya orientasi ke masa depan. Dalam konteks akulturasi budaya, dapat terjadi apabila adanya suatu individu atau golongan tertentu dengan latar belakang budaya berbeda yang memiliki rasa keinginan untuk maju dan berkembang atau bisa disebut dengan istilah berorientasi ke masa depan. Dalam penelitian di atas, terdapat individu atau golongan yang menunjukkan adanya orientasi ke masa depan dengan adanya rasa ketertarikan dan membaaur dengan budaya lain. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kutipan wawancara berikut :

“Pengen sekali belajar mas, terutama bahasa Madura, karena di daerah sini juga banyak orang Madura biar kalok mereka ngobrol itu saya ngerti, biar kalok nawar harga itu bisa lebih murah hehehe” (Hasil kutipan wawancara Ridho).

Antara kaum urban dan masyarakat lokal sendiri memiliki perannya masing – masing dalam terbentuknya budaya baru. Akulturasi tidak akan terjadi jika tidak ada dua individu atau golongan tertentu yang melakukan kontak budaya, dari hasil wawancara antara kaum urban dan masyarakat lokal sendiri mereka sama – sama menjelaskan bahwa mereka pernah melakukan kontak dengan sesama pelanggan di Stasiun Kopi Sidoarjo yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Maka dari itu dari proses komunikasi antar budaya yang terjadi antara kaum urban dengan masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo menghasilkan suatu akulturasi budaya dalam bentuk percampuran bahasa antara satu budaya tertentu dengan budaya lain yang tanpa menghilangkan budaya

yang telah ada sebelumnya. Hasil dari akulturasi budaya antara kaum urban dengan masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo adalah terbentuknya suatu bahasa pergaulan atau bahasa sehari – hari baru yang menggabungkan beberapa bahasa dari budaya berbeda yang dijadikan satu, tanpa menghilangkan budaya asli yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data mengenai komunikasi antar budaya dalam proses akulturasi antara kaum urban dengan masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo, penulis membuat kesimpulan bahwa dengan terjadinya komunikasi antar budaya antara kaum urban dengan masyarakat lokal di Stasiun Kopi Sidoarjo, proses akulturasi terjadi dalam bentuk percampuran bahasa antara satu budaya dengan budaya lain, sehingga membentuk budaya baru yang merupakan bahasa sehari – hari atau bahasa pergaulan baru di kalangan pelanggan Stasiun Kopi Sidoarjo tanpa menghilangkan budaya yang ada. Adanya sikap saling menghormati dan sistem pada lapisan masyarakat yang terbuka menjadikan percampuran budaya terjadi melalui proses komunikasi antar budaya. Proses akulturasi budaya melalui komunikasi antar budaya mendapat antusias yang baik dari kaum urban maupun masyarakat lokal, hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya akulturasi budaya di Stasiun Kopi Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Fredi, K. (2011). *Kompetensi Komunikasi Antar Budaya Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Kompetensi Komunikasi Antar Budaya Anggota Perkumpulan Masyarakat Surakarta (PMS) Etnis Tionghoa dan Jawa* (skripsi). Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sobara's Blog. (2018). *Kompetensi Komunikasi Antar Budaya*. Diakses pada 18 Maret 2021, dari <https://sobara.wordpress.com/tag/kompetensi-komunikasi-antarbudaya/>
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Yosi, V. (2017) *Perubahan Pola Pemukiman Akibat Akulturasi di Kampung Kuper Kabupaten Merauke*. (Tesis) Universitas Hasanuddin Makassar.

- Dianiya, Vicky⁷ (2017) *Komunikasi Antar Budaya dalam Proses Akulturasi Budaya (Studi kasus pada Mahasiswa Afrika "Gambia" di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*. (skripsi) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aisyah, P. (2019) *Pengurangan Ketidakpastian Pengungkapan Perasaan Pasangan yang terlibat dalam Cyber Romantic Relationship*. (skripsi) Universitas Airlangga.
- Rizky, M. (2017) *Bentuk Komunikasi dalam Akulturasi Budaya Suku Jawa dan Suku Bugis di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi¹² 5, 681-695.
- Manu, Merlin. (2015) *Proses Akulturasi (Studi Fenomologi Komunikasi Perkawinan Antarbudaya Rote – Jawa, di Kambaniru, Kuanino, Kota Raja, Kupang)*. eJournal Ilmu Komunikasi, 7, 1108-1115.
- Fiyanto, Arif. (2015) *Permasalahan Kehidupan Kaum Urban Sebagai Tema Karya Seni Lukis*. Journal Studi Penciptaan, 7, 1-18. ⁹
- Petrolinanda, Glenn. (2021) *Komunikasi Antarpribadi Anggota Komunitas Riot Bandung dalam Konteks Pengurangan Ketidakpastian (Studi Fenomologi pada Anggota Komunitas RIOT Bandung)*. (skripsi) Universitas Telkom Bandung.
- MA, Yusmami. (2019) *Komunikasi dalam Teori Pengurangan Ketidakpastian*. Jurnal Network Media, 2, 18-30. ²
- Heryadi, Hedi dan Hana Silvana. (2013) *Komunikasi Antarbudaya dalam Masyarakat Multikultural (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu)*. Jurnal Kajian Komunikasi, 1, 95-108. ¹⁷
- Muchtar, Khoiruddin, Iwan Koswara, Agus Setiawan. (2016) *Komunikasi Antarbudaya dalam Perspektif Antropologi*. Jurnal Manajemen Komunikasi, 1, 113-124. ¹²
- Alie, M (2014). *Kegagalan Akulturasi Budaya dan Isu Agama dalam Konflik Lampung*. Jurnal Analisa, ¹⁵ 149-162.
- Suardi, Ismail. (2013) *Islam dan Adat : Tinjauan Akulturasi Budaya dan Agama dalam Masyarakat Bugis*. eJournal Analisis, 13, 27-56. ³⁰
- Tjoanda, Felicia. (2016) *Citra KVH Specialty Coffee Shop Dimata Konsumen*. eJournal Komunikasi, 04, 2-12.
- Sapari, Yusuf. (2018) *Komunikasi dala Perspektif Teori Pertukaran*. eJournal Komunikasi, 06, 54-67.

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PROSES AKULTURASI ANTARA KAUM URBAN DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI STASIUN KOPI SIDOARJO

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | repository.uinjkt.ac.id
Internet Source | 1% |
| 2 | voxpath.upnjatim.ac.id
Internet Source | 1% |
| 3 | eprints.uns.ac.id
Internet Source | 1% |
| 4 | Bryan S Lempas, Treesje Runtu, Rudy J. Pusung. "ANALISIS SISTEM KEBIJAKAN PENGEMBALIAN KELEBIHAN PEMBAYARAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MELALUI RESTITUSI DAN KOMPESANSI DI KPP PRATAMA MANADO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017
Publication | 1% |
| 5 | Martina Dwi Hardani. "Memahami Komunikasi Beda Budaya Studi Kasus Pada Proses Adaptasi Kaum Expatriate Eropa dan Australia Terhadap Masyarakat Lokal Kota Semarang", Jurnal The Messenger, 2012 | 1% |

6	jikomundana.files.wordpress.com Internet Source	1 %
7	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1 %
9	openlibrary.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
10	pakarkomunikasi.com Internet Source	<1 %
11	aunilo.uum.edu.my Internet Source	<1 %
12	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
14	ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.sosiologi79.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Ibn Khaldun	

<1 %

18

journals.mindamas.com

Internet Source

<1 %

19

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

20

www.ilmubudaya.com

Internet Source

<1 %

21

Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Gadjah Mada

Student Paper

<1 %

22

firdajeka.wordpress.com

Internet Source

<1 %

23

www.markombur.com

Internet Source

<1 %

24

eprints.akakom.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

26

proceeding.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

27

www.pengetahuanku13.net

Internet Source

<1 %

28

alfarabi1984.wordpress.com

Internet Source

<1 %

29 nurainiajeeng.wordpress.com
Internet Source

<1 %

30 publication.petra.ac.id
Internet Source

<1 %

31 repository.unhas.ac.id
Internet Source

<1 %

32 repository.unpas.ac.id
Internet Source

<1 %

33 uphilunyue.blogspot.com
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off